

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modal merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembangunan ekonomi. Bagi negara berkembang, kecukupan modal cenderung menjadi masalah. Untuk mendapatkan modal, perusahaan dapat menerbitkan dan menjual sekuritas pasar modal untuk menjaring dana dari masyarakat. Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan dapat memperoleh imbalan berupa deviden, sedangkan pihak perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan. Pasar modal memiliki peran sentral dalam perekonomian suatu negara, harga saham menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.²

Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat berbagai perusahaan publik memperdagangkan saham. Dalam konteks ini, harga saham menjadi refleksi dari dinamika ekonomi dan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan menarik minat investor. Selama periode 2019-

² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 26

2022, Indonesia mengalami berbagai peristiwa ekonomi dan keuangan yang signifikan. Selama periode tersebut, industri tekstil dan garmen di berbagai negara menghadapi volatilitas dalam harga bahan baku, perubahan dalam regulasi perdagangan internasional, dan pergeseran tren konsumen dalam hal preferensi gaya pakaian. Selain itu, dampak dari peristiwa-peristiwa global seperti pandemi COVID-19 juga berdampak signifikan pada rantai pasokan dan permintaan produk tekstil dan pakaian.

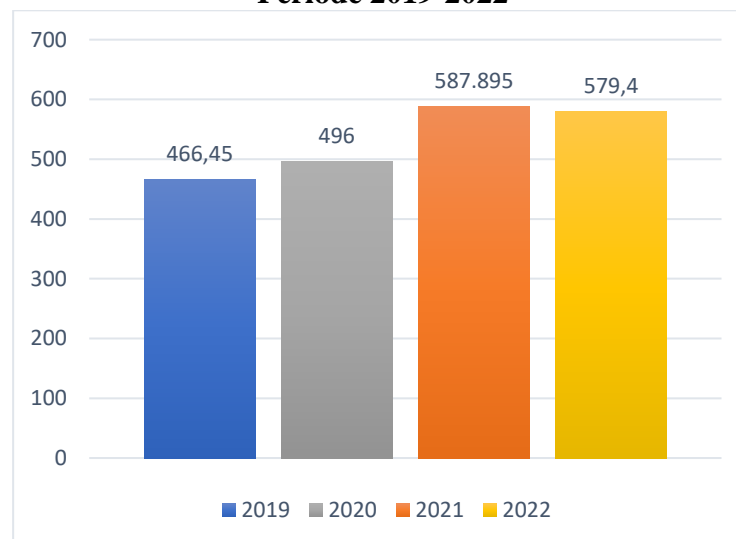
Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri tertua dan paling strategis di Indonesia. Selain kebutuhan ragam *fashion* yang terus berkembang, jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar menjadi beberapa faktor bagi tumbuh kembangnya industri ini.³ Dari bahan baku hingga tahapan *finishing*, menciptakan rantai pasokan yang sangat efisien, serta mampu memberikan solusi untuk pasar lokal maupun internasional. Beberapa produsen garmen lokal bahkan mengupayakan modal untuk memperoleh aset untuk membantu mengefisienkan rantai pasokan. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen adalah entitas bisnis yang mengkhususkan diri dalam produksi berbagai jenis produk tekstil dan pakaian, yang biasanya terlibat dalam berbagai produksi, termasuk desain, pemotongan, jahitan, dan *finishing* produk.

Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen juga memiliki peran signifikan dalam ekonomi Indonesia. Perusahaan ini menciptakan

³ Suhardjo, Selvi Yulianty, dan Teddy Chandra, *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, Vol 1 No. 2, Jurnal Bisnis Terapan, 2021, hlm. 149

lapangan kerja yang cukup besar bagi ribuan orang. Kontribusi ekspor yang diberikan juga besar, produk-produk mereka diekspor ke berbagai pasar Internasional seperti Amerika Serikat, Eropa dan Asia. Tren pasar perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen juga dapat mencerminkan tren pasar domestik dan global. Jika perusahaan-perusahaan ini tumbuh dan mengalami peningkatan pendapatan, itu dapat berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Grafik 1.1
Rata-rata Pergerakan Harga Saham Sub Sektor Tekstil dan Garmen
Periode 2019-2022



Sumber: Yahoo Finance⁴ dan investing.com⁵ (data diolah 2023)

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham pada industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen selama periode 2019-2022 mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan sub sektor

⁴ Yahoo! Finance, <https://finance.yahoo.com>, diakses Agustus 2023

⁵ Investing.com, <https://id.investing.com>, diakses Agustus 2023

tekstil dan garmen dapat mengalami volatilitas harga yang signifikan karena terpengaruh oleh faktor-faktor internal perusahaan.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, contohnya kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan, dan prospek perusahaan. Menurut Husnan, harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, salah satunya faktor fundamental. Faktor harga saham yang dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, industri, dan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, serta lainnya.⁶ Faktor ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan di masa depan bagi pemegang saham. *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio profitabilitas, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.⁷

Return on Asset (ROA) sebagai ukuran efektivitas penggunaan aset perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan memengaruhi persepsi investor. *Return on Asset (ROA)* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang setinggi-tingginya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yannuke, Monetarist, dan Vebri, menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Return on*

⁶ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998), hal. 338.

⁷ Didik Noordiatmoko, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018", *Jurnal Parameter*, Vol 5 No. 4, 2020, hal. 41

Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA), maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan.⁸ Jika nilai *Return on Asset* (ROA) cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian.

Return on Equity (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.⁹ *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan saham tertentu. *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling penting. Pada penelitian yang dilakukan oleh Grace, menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen.¹⁰ Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) perusahaan, maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana laba bersih perusahaan dibandingkan dengan pendapatan totalnya. Pada penelitian Evrina, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial

⁸ Yannuke Patricia Siahaan, Monetarist Butar Butar, dan Vebri Lamtarida Silaban, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Mutiara Akuntansi*, vol. 7 no. 2, 2022, hal. 100

⁹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 372

¹⁰ Grace Sriati Mengga, “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI,” *Journal on Education* 5, no. 4 (15 Maret 2023): 12659–73, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2254>.

terhadap harga saham.¹¹ Semakin besar rasio *Net Profit Margin* (NPM), berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, penelitian yang mengkaji pengaruh simultan dari ketiga faktor ini terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia masih terbatas.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa harga saham dapat berubah dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut sejauh mana *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi harga saham. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Tekstil Dan Garmen Tahun 2019-2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi harga saham Persusahaan Manufaktur Sub-Sektor Tekstil Dan Garmen Tahun 2019-2022.

1. Harga Saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mengalami fluktuasi periode 2019-2022 dan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2022.

¹¹ Evrina dkk., “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Terdaftar Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” *Jurnal Maneksi* 12, no. 2 (2 Juni 2023): 425–31

2. *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2020 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2021 saat harga saham mulai naik, *Return on Asset* (ROA) juga signifikan naik. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan.
3. *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2020 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2021 saat harga saham mulai naik, *Return on Equity* (ROE) juga signifikan naik. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan.
4. *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2020 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2021 saat harga saham mulai naik, *Net Profit Margin* (NPM) juga signifikan naik. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh simultan dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Equity* (ROE) dengan perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?

4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh simultan dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap pergerakan harga saham pada Perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Equity* (ROE) dengan perubahan harga saham pada Perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham Perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dengan menguji dan memperluas pemahaman mengenai hubungan antara variabel

independen (*Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM)) dan variabel dependen (harga saham). Ini dapat membantu mengisi celah pengetahuan dalam literatur akademis tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada ruang lingkup dan kajian yang lebih luas.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan oleh masyarakat dan investor, untuk memahami bagaimana variabel seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) memengaruhi harga saham. Ini membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk dapat menentukan kebijakan yang diambil perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian, yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan dan

membatasi area penelitian.¹² Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian berguna untuk mengetahui seberapa luas pembahasan sehingga dapat menghindari pembahasan masalah yang tidak semestinya. Penelitian ini difokuskan pada harga saham sebagai variabel terikatnya dengan variabel bebas yang digunakan untuk menguji. Variable bebas meliputi *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang tidak mampu peneliti untuk hindari. Adapun keterbatasan yaitu:

- a. Data penelitian yang digunakan adalah data tahunan yaitu tahun 2019-2022 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.
- b. Keterbatasan objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan terkait dan yang sudah diterbitkan. Selanjutnya, bagi peneliti khususnya memiliki keterbatasan tenaga, pikiran dan waktu yang hanya mampu menggunakan data sekunder perusahaan yang terkait.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham

¹² Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2011.

dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.¹³

b. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.¹⁴

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) mencerminkan dampak dari semua rasio lainnya, dan merupakan pengukuran akuntansi terbaik untuk kinerja.¹⁵ *Return on Equity (ROE)* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih (laba bersih) sebagai persentase dari ekuitas pemegang sahamnya.

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan dikurangi seluruh biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin besar

¹³ Linanda dan Afriyenis, *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham*, Jurnal ekonomi dan Bisnis Islam, 2018, hal. 137

¹⁴ Hasniawati, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Kindai, Vol. 17, No. 1, hlm. 19

¹⁵ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal.143

rasio maka semakin baik karena dianggap perusahaan mampu memperoleh laba yang cukup tinggi¹⁶

2. Definisi Operasional

a. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

b. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asset.

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan ekuitas yang dimiliki.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal saham.

¹⁶ Nur Atani Botutihe, "Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Laba Rugi Pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai" 2, No. 2 (2016): 33–46.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, serta definisi operasional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka memaparkan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penelitian, landasan teori yang terkait dalam masalah penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Bab pembahasan memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan

terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang bermanfaat bagi lembaga/perusahaan.